

STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU GURU

Bradley Setiyadi^{1*}, Musyaiyadah², dan Sari Andri Yani³

^{1,2,3} Program Studi Administrasi Pendidikan, FKIP, Universitas Jambi
Kampus Pinang Masak, Mendalo Indah, Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi

* E-mail korespondensi: bradleysetiyadi@unja.ac.id

Abstrak

Latar belakang penelitian ini adalah belum maksimalnya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu guru di SMA Negeri 12 Kota Jambi, sehingga perlu diterapkannya strategi kepemimpinan oleh kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan untuk mengupayakan meningkatkan mutu guru. Karena guru memegang peranan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu guru, mengetahui kendala yang dihadapi dalam meningkatkan mutu guru, upaya mengatasi kendala dalam meningkatkan mutu guru di SMA Negeri 12 Kota Jambi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data dengan teknik triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam meningkatkan mutu guru belum berjalan dengan maksimal, masih perlu ditingkatkan diantaranya: Strategi kepemimpinan kepala sekolah melalui peranannya dalam hal ini perlu ditingkatkan lagi dari segi pembimbingan dimana penugasan pelatihan belum merata, pelaksanaan pembinaan dan pengawasan yang belum maksimal serta kepala sekolah belum maksimal dalam memberikan inovasi kepada guru dalam pelaksanaan tugasnya. Lalu terdapat kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah yaitu sarana dan prasarana yang belum lengkap dan pribadi guru yang mempengaruhi peningkatan mutu guru itu sendiri seperti kesulitan dalam mengikuti perkembangan teknologi. Peneliti berharap melalui penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu guru melalui strategi kepemimpinannya.

Kata kunci: strategi kepemimpinan, mutu guru

Abstract

The background of this research is that the school principal has not maximized the quality of teachers in SMA Negeri 12 Kota Jambi, so it is necessary to implement a leadership strategy by the principal as the leader of an educational institution to strive to improve teacher quality. Because teachers play an important role in improving the quality of education. The purpose of this study is to describe the principal's leadership strategy in improving teacher quality, knowing the obstacles faced in improving teacher quality, efforts to overcome obstacles in improving teacher quality in SMA Negeri 12 Kota Jambi. This research is a qualitative research with a case study approach. Collecting data through observation, interviews, and documentation. Data validity technique with triangulation technique. The results of this study indicate that in improving the quality of teachers it has not run optimally, it still needs to be improved including: The principal's leadership strategy through its role in this case needs to be improved again in terms of guidance where the training assignments are not evenly distributed, the implementation of coaching and supervision is not optimal and the school principal has not been maximized in providing innovation to teachers in carrying out their duties. Then there are obstacles faced by school principals, namely incomplete facilities and infrastructure and personal teachers which affect the improvement of teacher quality itself, such as difficulties in keeping up with technological developments. The researcher hopes that this research can provide input for school principals in improving teacher quality through leadership strategies.

Keywords: leadership strategy, teacher quality

PENDAHULUAN

Sejalan dengan tantangan di era globalisasi, pendidikan merupakan hal yang sangat penting yang mana pendidikan merupakan penentu dari sumber daya masyarakat. Keunggulan suatu bangsa tidak lagi hanya dilihat melalui kekayaan sumber

daya alamnya saja melainkan juga pada keunggulan sumber daya manusianya. Sumber daya manusia memiliki kaitan yang erat dengan mutu pendidikan. Melalui mutu pendidikan dapat memperlihatkan kondisi atau keadaan terhadap kualitas yang harus memenuhi persyaratan yang terdapat dalam pendidikan. Hal ini menunjukkan diperlukannya

peningkatan terhadap mutu pendidikan untuk menyeimbangi perkembangan terhadap peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi demi menjawab tantangan di era globalisasi. Ketimpangan terhadap mutu pendidikan di Indonesia sebenarnya sudah sejak lama menjadi perbincangan. Namun sampai sekarang masih dijumpai permasalahan terhadap mutu pendidikan itu sendiri. Seluruh *stakeholders* pendidikan tentunya menginginkan mutu pendidikan yang berkualitas terutama para pengguna jasa pendidikan menginginkan menuntut ilmu di lembaga yang bermutu. Atas dasar tersebut maka sekolah dituntut untuk memberikan layanan yang bermutu dan unggul. Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia demi tercapainya mutu pendidikan yang baik diperlukannya strategi kepemimpinan oleh kepala sekolah yang mana keberhasilan dan kemajuan pendidikan (sekolah) tidak lepas dari strategi pemimpin yaitu kepala sekolah dalam melaksanakan peranannya Aryawan (2019:134).

Kepemimpinan dapat didefinisikan sebagai kemampuan atau kecerdasan untuk mendorong sekelompok orang yaitu pengikutnya agar dapat bekerja sama dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang bermuara pada pencapaian tujuan yang di harapkan. Pada dasarnya kepemimpinan sendiri memiliki makna yang beranekaragam. Hal ini dapat dilihat sesuai dengan kapasitas dan pandangan individu. Kepemimpinan mencakup berbagai perilaku, sifat, individu, jabatan, kedudukan, peran, dan pengaruhnya untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Menurut Mulyasa (dalam Supartilah & Pardimin, 2021:139) Kepala sekolah sebagai

seorang pemimpin memiliki peran sebagai *educator, managerial, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator*. Melalui peranan tersebut dapat dilihat bahwa kepala sekolah memegang tanggung jawab yang besar terhadap proses pendidikan (sekolah). Berhasil atau tidaknya pendidikan tidak lepas dari peranan kepala sekolah dalam memimpin sekolahnya. Alasan mengapa kepala sekolah dapat meningkatkan mutu sekolah adalah karena kepala sekolah sebagai pemimpin berperan sebagai koordinator Setiyadi & Lukita (2020:134). Keterampilan dalam mempengaruhi, memotivasi, mengarahkan, dan menggerakkan orang lain sangat penting bagi kepala sekolah, mewujudkan visi, misi, tujuan, dan sasaran yang ditetapkan melalui program-program yang dilaksanakan. Kepala sekolah merupakan salah satu *input* dari sebuah sekolah dan memiliki tugas dan fungsi yang sangat mempengaruhi kelangsungan proses pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan pemimpin sekolah yang tangguh, yaitu pemimpin sekolah yang memiliki nilai/kompetensi yang mendukung tugas dan fungsinya dalam menjalankan proses pendidikan. Selain kepala sekolah guru merupakan ujung tombak bagi pendidikan, baik atau buruknya mutu pendidikan tidak terlepas dari peran guru yang handal, dimana guru merupakan pemegang peranan utama dari proses pembelajaran.

Mutu pendidikan di suatu sekolah sangat bergantung pada kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya. Mengingat akan penting tanggung jawab dan tugas guru yaitu mempersiapkan generasi muda yang unggul dan kaya akan pengetahuan, maka diperlukannya pembinaan secara terus-

menerus dan diperlukannya kualifikasi. Berdasarkan Standar Pendidik dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 8 Tentang Standar Nasional Pendidikan disebutkan bahwa "Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan keterampilan sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta mampu memenuhi tujuan pendidikan nasional". Saat ini masih dijumpai kekurangan guru yang berkualitas. Hal ini harus disikapi secara positif oleh para pengelola pendidikan. Respon positif ini haruslah ditunjukkan dengan senantiasa meningkatkan mutu program pendidikan melalui strategi kepemimpinan yang ditawarkan oleh kepala sekolah. Peningkatan mutu pendidikan pada tingkat ini memiliki efek positif pada pengembangan guru berkualitas di masa depan. Mutu guru adalah guru yang memiliki kualifikasi akademik sesuai dengan kompetensi dan kriteria yang berlaku serta memadai dimana guru harus menguasai bahan ajar dan mampu melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan standar yang ada baik secara isi dan prosesnya. Yang mana melalui mutu guru yang baik diharapkan mampu meningkatkan mutu pendidikan Lalupanda (2019:63). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 10 ayat 1 Tentang Guru dan Dosen bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui jenjang pendidikan yang dinyatakan dalam bentuk ijazah atau sertifikat kompetensi yang diberikan kepada guru yang telah memenuhi kualifikasi. Berdasarkan kualifikasi dan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru maka perlu adanya strategi kepemimpinan oleh kepala sekolah. Melalui strategi kepemimpinan kepala sekolah

merupakan cara untuk mengatasi segala kendala atau tantangan dengan memanfaatkan segala sumber daya sekolah, termasuk meningkatkan profesionalisme guru untuk mencapai mutu guru yang baik demi tercapainya pendidikan yang bermutu.

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan nasional secara bertahap, terencana dan terukur sesuai amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 60 tentang akreditasi, pemerintah melakukan akreditasi untuk menilai kelayakan program dari satuan pendidikan. Akreditasi sekolah dapat menjadi acuan peningkatan mutu pendidikan. Sesuai dengan yang tertera pada Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah yaitu terkait dengan pedoman pada Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan 2020 jenjang Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah yang mana di dalamnya melibatkan penilaian pada empat komponen yaitu mutu lulusan, proses pembelajaran, mutu guru, dan manajemen sekolah. Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 12 Kota Jambi merupakan salah satu lembaga penyelenggara pendidikan yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan Riset dan Teknologi. Sekolah tersebut beralamat di Jl. Kapten A. Bakarudin Kelurahan Beliun Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi. Sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan didapati permasalahan baik dilihat dari sisi mutu guru dan strategi kepemimpinan kepala sekolah dijumpai permasalahan dimana belum sepenuhnya guru mampu mengikuti perkembangan teknologi dalam pelaksanaan pembelajaran dan terkait strategi kepemimpinan kepala sekolah didapati sangat jarang dilaksanakannya pelatihan untuk guru, jarang dilaksanakannya supervisi oleh

kepala sekolah, kepala sekolah belum maksimal dalam menjalankan peranannya sebagai inovator serta belum terpenuhinya sarana dan prasana. Sehingga sesuai dengan temuan di lapangan memunculkan permasalahan yang perlu ditindak lanjuti karena akan mempengaruhi mutu dari suatu lembaga pendidikan yang dalam hal ini ialah Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 12 Kota Jambi. Dengan melihat fenomena tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Guru di SMA Negeri 12 Kota Jambi.”**

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 12 Kota Jambi. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus dimana penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai masalah-masalah manusia dan sosial, bukan mendeskripsikan bagian permukaan dari sebuah realitas sebagaimana dilakukan penelitian kuantitatif dengan positivismenya Fadli (2021:36). Data penelitian diperoleh secara langsung melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data primer pada penelitian ini ialah data yang diperoleh dari informasi yang didapatkan dari informan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di SMA Negeri 12 Kota Jambi terkait dengan Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Guru di SMA Negeri 12

Kota Jambi dapat dilihat dari paparan berikut: sebagai *educator*, guru di SMA Negeri 12 Kota Jambi memiliki kualifikasi akademik yang baik ditandai dengan seluruh guru di SMA Negeri 12 Kota Jambi adalah S1 dan kepala sekolah melakukan strategi dalam peningkatan mutu guru yaitu ditandai dengan beberapa guru yang melanjutkan pendidikan ke jenjang S2 yang dibiayai dengan biaya sendiri dan kepala sekolah menugaskan guru untuk mengikuti pelatihan akan tetapi sesuai dengan temuan yang ada di lapangan didapati beberapa guru khususnya yang berasal dari non PNS tidak diikuti sertakan atau belum pernah ditugaskan untuk mengikuti pelatihan baik itu diklat ataupun seminar dan penugasan lainnya yang bersifat untuk pengembangan profesi dari guru, Kedua sebagai *manajer*, kepala sekolah SMA Negeri 12 Kota Jambi melakukan perencanaan yang dipaparkan melalui kegiatan rapat dengan melibatkan berbagai pihak dan kepala sekolah berperan dalam pelaksanaan perencanaan dan pengelolaan kepala sekolah melakukan pembagian tugas guru dan pelaksanaan pembelajaran, sebagai *administrator*, khususnya dalam meningkatkan mutu guru kepala sekolah SMA Negeri 12 Kota Jambi menerapkan strategi melalui peranannya dengan pembinaan terkait pengelolaan administrasi kepada guru yaitu seperti pembuatan RPP dan kelengkapan administrasi guru, sebagai *supervisor*, kepala sekolah melakukan pengawasan dan pembinaan dengan melakukan supervisi terhadap guru yang mana dengan harapan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran akan tetapi ditinjau dari aspek pelaksanaan supervisi kepala sekolah jarang terjun langsung dalam melakukan supervisi terhadap para guru dan

kepala sekolah hanya melakukan supervisi satu tahun sekali yang mana dengan kegiatan supervisi sangat berpengaruh untuk meningkatkan mutu guru.

Sebagai *leader*, kepala sekolah SMA Negeri 12 Kota Jambi menerapkan strategi sebagai *leader* dengan memberikan pengarahan dan memberikan instruksi yang baik sebagai seorang pemimpin terhadap para guru yaitu berupa kegiatan untuk mempengaruhi guru-guru lalu kepala sekolah memiliki kemampuan dalam mengambil keputusan, sebagai *inovator*, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menciptakan gagasan baru, kepala sekolah dituntut untuk mengimplementasikan gagasan melalui sebuah program dan kepala sekolah mendorong dan membina guru agar dapat berkembang secara optimal dalam melaksanakan tugasnya. Namun dari hasil temuan penelitian didapati bahwa kepala sekolah SMA Negeri 12 Kota Jambi belum maksimal dalam mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif bersama guru, sebagai *motivator*, kepala sekolah melakukan strategi melalui peranannya sebagai *motivator* dengan baik, yang dibuktikan dengan kepala sekolah memberikan motivasi kepada guru baik dengan memberikan semangat, pemberian *reward* baik berupa pujian ketika guru melaksanakan tugasnya dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, adapun kendala peningkatan mutu guru yaitu adanya guru yang belum mampu mengaplikasikan teknologi dalam kegiatan pembelajaran, kendala bagi kepala sekolah ketika harus melaksanakan tugas diluar sehingga tidak dapat secara maksimal dalam menjalankan peranannya untuk meningkatkan

mutu guru. Lalu kendala lainnya sarana dan prasarana yang belum lengkap, ruang kelas yang masih kurang sehingga diberlakukannya kelas pagi dan siang dan alat pendukung pembelajaran yang masih terbatas. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, adapun upaya yang dilakukan kepala sekolah untuk mengatasi kendala dalam meningkatkan mutu guru yaitu kepala sekolah membuat perencanaan dan evaluasi dengan melibatkan guru, kepala sekolah mengupayakan untuk melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan.

PENUTUP

Berdasarkan analisis serta pembahasan hasil data wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi dalam meningkatkan mutu guru oleh kepala sekolah SMA Negeri 12 yaitu melalui pengambilan keputusan, pengarahan, bimbingan, pengelolaan dan evaluasi yang diterapkan melalui peranannya sebagai kepala sekolah.
2. Kendala-kendala dalam meningkatkan mutu guru di SMA Negeri 12 Kota Jambi yaitu, kendala peningkatan kompetensi guru diantaranya berasal dari individu guru dan kesibukan kepala sekolah serta sarana prasarana penunjang kegiatan belajar yang masih terbatas.
3. Upaya kepala sekolah SMA Negeri 12 Kota Jambi dalam mengatasi kendala terhadap peningkatan mutu guru melalui perencanaan dan evaluasi dari pelaksanaan sebelumnya.

Sementara saran dari hasil penelitian ini adalah:

1. Peneliti berharap melalui penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu guru untuk melaksanakan kegiatan supervisi secara maksimal yaitu minimal dua kali dalam satu semester per guru yang mana dengan adanya supervisi secara maksimal maka dapat meningkatkan kinerja dari guru itu sendiri, diharapkan kepala sekolah dapat menjalankan peranannya sebagai *inovator* sehingga dapat membantu guru dalam memperbaiki dan mengembangkan model-model pembelajaran dan diharapkan penunjukan penugasan pelatihan guru dapat ditugaskan secara merata agar guru dapat meningkatkan kompetensi dan profesionalitasnya.
2. Peneliti berharap melalui penelitian ini bagi guru agar dapat mengoptimalkan pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi.

REFERENCES

- Andina, E. (2018). Efektivitas pengukuran kompetensi guru. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, Volume 9 Nomor 2.
- Aryawan, I. W. (2019). Strategi kepemimpinan kepala sekolah di era revolusi industri 4.0 berlandaskan pada konsep panca upaya sandhi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, Volume 5 Nomor 2
- Erwadi, E. (2020). Pelaksanaan Program Pengebangan Mutu Guru Dan Tenaga Kependidikan Islam Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Islamiyah Padanggarugur. *Jurnal Al-Fatih*, Volume 3 Nomor 2.
- Hamid, A. (2017). Guru Profesional. *Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan*, Volume 17 Nomor 2.
- Lalupanda, E. M. (2019). Implementasi supervisi akademik untuk meningkatkan mutu guru. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*. Volume 7 Nomor 1.
- Marjaya, I., & Pasaribu, F. (2019). Pengaruh Kepemimpinan, Motivasi, Dan Pelatihan Terhadap Kinerja Pegawai. *Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, Volume 2 Nomor 1.
- Muspawi, M., Setiyadi, B., & Gunawan, G. (2020). Upaya kepala sekolah untuk peningkatan kompetensi profesional guru. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, Volume 20 Nomor 1.
- Muspawi, M., Setiyadi, B., & Gunawan, G. (2020). Upaya kepala sekolah untuk peningkatan kompetensi profesional guru. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, Volume 20 Nomor 1.
- Muspawi, M. (2020). Strategi Menjadi Kepala Sekolah Profesional. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, Volume 20 Nomor 2
- Nur, H. M., & Fatonah, N. (2022). Paradigma Kompetensi Guru. *Jurnal PGSD UNIGA*, Volume 1 Nomor 1.
- Nurdyansyah, N., & Fitriyani, T. (2018). Pengaruh strategi pembelajaran aktif terhadap hasil belajar pada Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan*. Volume 3 Nomor 1.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan

Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018 tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah. Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 486.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 4496.

Setiyadi, B., & Lukita, M. (2020). Fungsi Kepala Sekolah dalam Menciptakan Iklim Kerja. *Jurnal SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*. Volume 5 Nomor 2.

Setiyadi, B. (2020). *Supervisi Dalam Pendidikan*. Purwodadi: Sarnu Untung

Supartilah, S., & Pardimin, P. (2021). Peran Kepala Sekolah di Era Revolusi Industri 4.0 Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Media Manajemen Pendidikan*, Volume 4 Nomor 1.

Tanjung, R., Supriani, Y., Mayasari, A., & Arifudin, O. (2022). Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser*, Volume 6 Nomor 1.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4586.
